



Pengalaman dan Pemahaman Mahasiswa Universitas Asahan dalam Menggunakan Dompot Digital: Perspektif Literasi Keuangan Digital

Reinhard Voler Lumbantoruan¹, Firlis Andini², Tiara Herlimah³, Hervina Zahara Marpaung⁴, Deslina Manurung⁵, Hilmiatus Sahla⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Asahan

¹reinhardvoler12@gmail.com, ²firliandini25704@gmail.com, ³tiaraaaherlimah@gmail.com, ⁴vinazahara6@gmail.com, ⁵des_cross@yahoo.com, ⁶hilmiatus.sahla03@gmail.com

Abstrak

Perkembangan *financial technology* (fintech) telah mendorong peningkatan penggunaan dompet digital di berbagai kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan dompet digital menjadikannya sebagai salah satu alat transaksi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tingginya intensitas penggunaan dompet digital belum tentu diikuti oleh tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman dan pemahaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital dari perspektif literasi keuangan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner terbuka kepada 60 mahasiswa Universitas Asahan yang pernah atau sedang menggunakan dompet digital. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menggunakan aplikasi DANA karena dianggap praktis, mudah digunakan, serta mempermudah berbagai aktivitas transaksi, seperti transfer uang, pembayaran melalui QRIS, pembelian pulsa dan paket data, serta belanja online. Pengalaman penggunaan dompet digital secara umum memberikan dampak positif berupa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Dari perspektif literasi keuangan digital, mahasiswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan fitur-fitur dompet digital dan mekanisme transaksi digital. Namun, pemahaman tersebut masih didominasi oleh aspek teknis dan operasional, sedangkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan digital, pengendalian perilaku konsumtif, serta risiko keamanan transaksi digital masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa agar mampu menggunakan layanan keuangan digital secara bijak, aman, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Dompot Digital; *Financial Technology*; Literasi Keuangan Digital; Mahasiswa; Universitas Asahan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi pada berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah munculnya *financial technology* (fintech) yang menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital dan mengubah cara masyarakat melakukan transaksi. Salah satu produk fintech yang mengalami pertumbuhan sangat pesat adalah dompet digital (electronic wallet/e-wallet), yaitu aplikasi berbasis telepon pintar yang memungkinkan pengguna menyimpan saldo serta melakukan berbagai transaksi non-tunai secara cepat dan praktis (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2020). Di Indonesia, penggunaan dompet digital mengalami peningkatan yang signifikan, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mempercepat proses digitalisasi sistem pembayaran dan mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai (Bank Indonesia, 2022).

Perkembangan tersebut juga terjadi di lingkungan perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok masyarakat yang paling cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk dalam penggunaan layanan keuangan digital (Hidayat & Utama, 2020). Tingginya intensitas penggunaan telepon pintar, akses internet yang luas, serta kebiasaan bertransaksi secara online menjadikan mahasiswa sebagai pengguna aktif dompet digital. Berbagai aktivitas mahasiswa, seperti pembelian makanan dan minuman, pembayaran belanja online, pembelian pulsa dan paket data, hingga transfer uang, kini semakin banyak dilakukan melalui aplikasi dompet digital.

Namun, tingginya penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa tidak serta-merta menunjukkan bahwa mereka memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi atau memahami fitur-fitur transaksi digital, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola keuangan secara bijak, memahami risiko keamanan transaksi, serta mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2017). Dengan kata lain, seseorang yang mahir menggunakan dompet digital belum tentu memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan digitalnya.

Konsep literasi keuangan digital merupakan pengembangan dari literasi keuangan konvensional yang mengintegrasikan kemampuan penggunaan teknologi dengan pemahaman keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan finansial (Potrich, Vieira, & Kirch, 2016). Individu yang memiliki literasi keuangan digital yang baik tidak hanya mampu melakukan transfer uang atau pembayaran menggunakan QRIS, tetapi juga memahami mekanisme keamanan transaksi, mengenali berbagai bentuk penipuan digital, memanfaatkan riwayat transaksi sebagai alat pengelolaan keuangan, serta mampu mengevaluasi manfaat dan risiko dari penggunaan layanan keuangan digital (Aribawa, 2016). Oleh karena itu, penggunaan dompet digital sesungguhnya menempatkan mahasiswa pada dua kondisi sekaligus, yaitu memperoleh kemudahan dalam bertransaksi dan menghadapi berbagai risiko yang memerlukan pemahaman keuangan digital yang memadai.

Penelitian mengenai penggunaan fintech dan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan fintech dapat meningkatkan kesadaran keuangan dan memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa (Djuwita & Yusuf, 2018). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh dompet digital justru dapat mendorong perilaku konsumtif dan impulsif, sehingga berdampak negatif terhadap kondisi keuangan pengguna (Rasyid, 2018). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, yaitu belum adanya kesimpulan yang jelas mengenai apakah intensitas penggunaan dompet digital benar-benar diikuti oleh peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan digital yang lebih baik.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada pengaruh penggunaan fintech terhadap perilaku keuangan atau tingkat literasi keuangan secara umum. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman nyata mahasiswa dalam menggunakan dompet digital dan bagaimana mereka memahami aspek-aspek literasi keuangan digital masih relatif terbatas, terutama pada mahasiswa yang berada di daerah di luar kota-kota besar. Padahal, pengalaman penggunaan teknologi dan pemahaman yang dimiliki pengguna dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai bagaimana dompet digital dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari dan sejauh mana teknologi tersebut benar-benar mendukung peningkatan literasi keuangan digital.

Universitas Asahan yang berada di Kabupaten Asahan, Sumatera Utara, merupakan konteks yang menarik untuk dikaji karena mahasiswa di daerah ini juga mengalami peningkatan penggunaan dompet digital seiring berkembangnya sistem pembayaran digital di Indonesia. Namun, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pengalaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital serta bagaimana tingkat pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan, keamanan transaksi, dan pengambilan keputusan finansial dalam perspektif literasi keuangan digital.

Perkembangan ekosistem pembayaran digital di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya integrasi berbagai layanan keuangan melalui fitur Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), transfer antar dompet digital, serta konektivitas dengan layanan perbankan. Inovasi tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi sehari-hari secara lebih efisien. Di sisi lain, kemudahan tersebut menuntut pengguna untuk memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan digital agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara optimal tanpa menimbulkan risiko finansial.

Bagi mahasiswa, penggunaan dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari gaya hidup digital. Berbagai program promosi seperti *cashback*, potongan harga, poin hadiah, dan voucher sering kali mendorong mahasiswa untuk lebih aktif menggunakan dompet digital dalam berbagai transaksi. Meskipun memberikan keuntungan ekonomi dalam jangka pendek, berbagai bentuk promosi tersebut juga berpotensi memengaruhi pola konsumsi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola pengeluaran secara bijaksana.

Selain aspek pengelolaan keuangan, keamanan transaksi digital menjadi salah satu tantangan penting dalam penggunaan dompet digital. Risiko seperti pencurian data pribadi, penipuan berbasis media digital, *phishing*, hingga penyalahgunaan akun masih sering terjadi seiring meningkatnya aktivitas transaksi elektronik. Oleh karena itu, literasi keuangan digital perlu mencakup pemahaman mengenai keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta langkah-langkah preventif yang harus dilakukan pengguna untuk meminimalkan risiko dalam bertransaksi.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan digital mahasiswa melalui penyediaan edukasi yang relevan dengan perkembangan teknologi keuangan. Pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan pribadi, pemanfaatan layanan keuangan digital secara bertanggung jawab, serta peningkatan kesadaran terhadap risiko transaksi elektronik diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap memanfaatkan teknologi, tetapi juga memiliki perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

Dengan mengkaji pengalaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara intensitas penggunaan teknologi keuangan digital dengan tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki mahasiswa. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian ilmiah di bidang *financial technology* dan literasi

keuangan digital, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman dan pemahaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital dari perspektif literasi keuangan digital. Penelitian ini difokuskan pada lima aspek utama, yaitu profil penggunaan dompet digital, tingkat pemahaman literasi keuangan digital, pengalaman mahasiswa dalam melakukan transaksi menggunakan dompet digital, faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman literasi keuangan digital, serta implikasi penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian literasi keuangan digital serta menjadi bahan masukan bagi perguruan tinggi, pemerintah, dan penyedia layanan fintech dalam merancang program edukasi keuangan digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-eksploratif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman dan pemahaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital dari perspektif literasi keuangan digital. Menurut (Creswell & Poth, 2018) penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa memaknai penggunaan dompet digital serta bagaimana pemahaman mereka terhadap aspek literasi keuangan digital.

Desain deskriptif-eksploratif digunakan karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan sebab-akibat, melainkan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan dompet digital dan mengeksplorasi pengalaman serta pemahaman mahasiswa secara mendalam berdasarkan perspektif responden.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Asahan, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa Universitas Asahan merupakan salah satu kelompok pengguna aktif teknologi keuangan digital, khususnya dompet digital, namun kajian mengenai pengalaman dan pemahaman mereka terkait literasi keuangan digital masih relatif terbatas. Penelitian dilaksanakan pada periode 04 Juni sampai 20 Juni 2026.

2.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Asahan yang pernah atau sedang menggunakan dompet digital dalam aktivitas sehari-hari. Pemilihan responden dilakukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi:

1. Mahasiswa aktif Universitas Asahan;
2. Pernah atau sedang menggunakan dompet digital minimal selama tiga bulan;
3. Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan memberikan informasi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak **60 mahasiswa** yang berasal dari berbagai program studi di Universitas Asahan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka (open-ended questionnaire) yang disebarluaskan secara daring melalui platform Google Forms. Penggunaan kuesioner terbuka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada responden dalam mengungkapkan pengalaman, pendapat, dan pemahamannya mengenai penggunaan dompet digital sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Instrumen penelitian terdiri atas 30 pertanyaan terbuka yang disusun berdasarkan indikator literasi keuangan digital dan pengalaman penggunaan dompet digital. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup lima aspek utama, yaitu:

1. Pengalaman penggunaan dompet digital, meliputi jenis dompet digital yang digunakan, alasan penggunaan, lama penggunaan, tujuan penggunaan, dan frekuensi transaksi;
2. Pemahaman mengenai fitur dan mekanisme transaksi dompet digital, meliputi fitur-fitur yang digunakan, proses pengisian saldo, proses transaksi, dan pemahaman mengenai batas saldo maupun transaksi;
3. Pengelolaan keuangan dan perilaku penggunaan dompet digital, meliputi pemantauan riwayat transaksi, strategi pengendalian pengeluaran, serta pemanfaatan promo dan cashback;
4. Pemahaman mengenai keamanan transaksi digital, meliputi persepsi keamanan, risiko yang diketahui, langkah perlindungan akun, serta pengalaman terkait penipuan digital;

5. Faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan digital, meliputi sumber informasi, pengalaman edukasi keuangan digital, serta pandangan mengenai manfaat, tantangan, dan upaya peningkatan literasi keuangan digital di kalangan mahasiswa.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadaptasi model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014), yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Kondensasi Data (Data Condensation)
Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, seperti pengalaman penggunaan dompet digital, pemahaman fitur transaksi, perilaku pengelolaan keuangan, keamanan transaksi digital, dan faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan digital.
2. Penyajian Data (Data Display)
Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, tabel frekuensi, dan kategorisasi tematik. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola pengalaman dan pemahaman mahasiswa terkait penggunaan dompet digital.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)
Tahap terakhir dilakukan dengan menginterpretasikan seluruh temuan penelitian, menghubungkan hasil penelitian dengan konsep dan teori literasi keuangan digital, serta menarik kesimpulan mengenai pengalaman dan pemahaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital dari perspektif literasi keuangan digital.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Penggunaan Dompet Digital Mahasiswa

Hasil

Tabel 1. Jenis Dompet Digital yang Digunakan Mahasiswa Universitas Asahan

Jenis Dompet Digital	Jumlah Responden	Persentase (%)
DANA	48	80,0
ShopeePay	6	10,0
GoPay	4	6,7
OVO	2	3,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden menggunakan aplikasi DANA, yaitu sebanyak 48 orang atau 80,0% dari total responden. Sementara itu, pengguna ShopeePay sebanyak 6 orang (10,0%), GoPay sebanyak 4 orang (6,7%), dan OVO sebanyak 2 orang (3,3%).

Tabel 2. Lama Penggunaan Dompet Digital

Lama Penggunaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kurang dari 1 tahun	5	8,3
1–2 tahun	20	33,3
2–3 tahun	30	50,0
Lebih dari 3 tahun	5	8,3

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar mahasiswa telah menggunakan dompet digital selama 2–3 tahun, yaitu sebanyak 30 orang (50,0%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Universitas Asahan bukan merupakan fenomena baru, melainkan telah menjadi bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari.

Tabel 3. Intensitas Penggunaan Dompet Digital dalam Seminggu

Jenis Transaksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Transfer uang	54	90,0
Belanja online	48	80,0
Pembayaran QRIS	42	70,0
Pulsa dan paket data	38	63,3

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden menggunakan dompet digital sebanyak 1–2 kali dalam seminggu, yaitu sebanyak 20 orang (33,3%), diikuti penggunaan sebanyak 3–5 kali dalam seminggu sebanyak 18 orang (30,0%).

Tabel 4. Tujuan Penggunaan Dompet Digital

Jenis Transaksi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Transfer uang	54	90,0
Belanja online	48	80,0
Pembayaran QRIS	42	70,0

Pulsa dan paket data	38	63,3
----------------------	----	------

Keterangan: Responden dapat memilih lebih dari satu jawaban.

Penelitian ini melibatkan 60 mahasiswa Universitas Asahan yang pernah atau sedang menggunakan dompet digital dalam aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, aplikasi DANA merupakan dompet digital yang paling banyak digunakan oleh responden. Sebagian kecil responden juga pernah menggunakan aplikasi lain, seperti GoPay, ShopeePay, OVO, dan layanan perbankan digital lainnya, tetapi DANA tetap menjadi aplikasi yang paling dominan digunakan dalam berbagai transaksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan utama mahasiswa menggunakan dompet digital adalah karena dianggap lebih praktis, mudah dipahami, dan mampu mempercepat proses transaksi. Sebagian besar responden menyatakan bahwa dompet digital mempermudah mereka melakukan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai. Selain itu, fitur transfer yang mudah, biaya administrasi yang relatif rendah, serta kemudahan melakukan pembayaran melalui QRIS menjadi pertimbangan penting dalam memilih menggunakan dompet digital.

Mayoritas responden telah menggunakan dompet digital selama dua hingga tiga tahun. Pengalaman awal menggunakan dompet digital umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan transaksi sehari-hari, seperti melakukan transfer uang kepada teman, membeli pulsa dan paket data, membayar belanja secara online, atau sebagai alternatif pembayaran ketika tidak membawa uang tunai. Seiring berjalannya waktu, penggunaan dompet digital menjadi kebiasaan karena dianggap lebih efisien dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembayaran digital.

Adapun penggunaan dompet digital dalam kehidupan sehari-hari cukup beragam. Sebagian besar responden memanfaatkan dompet digital untuk melakukan transfer uang, membeli pulsa dan paket data, melakukan pembayaran melalui QRIS, membayar belanja online, membeli token listrik, serta melakukan pembayaran berbagai kebutuhan lainnya. Dari segi intensitas penggunaan, sebagian responden menggunakan dompet digital hampir setiap hari ketika memiliki saldo yang tersedia, sedangkan sebagian lainnya menggunakan dompet digital sekitar satu hingga lima kali dalam seminggu sesuai dengan kebutuhan transaksi masing-masing.

Secara umum, pengalaman pertama menggunakan dompet digital memberikan kesan yang positif bagi responden. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa aplikasi dompet digital mudah dipahami dan tidak membingungkan karena memiliki tampilan yang sederhana serta menyediakan panduan penggunaan yang jelas. Meskipun demikian, beberapa responden mengaku pernah mengalami kendala saat menggunakan dompet digital, seperti gangguan jaringan internet, keterlambatan proses transaksi, kegagalan transfer, dan keterbatasan waktu transaksi pada layanan tertentu.

Mayoritas responden juga menyatakan bahwa penggunaan dompet digital memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa merasa lebih mudah melakukan transaksi, lebih cepat memenuhi kebutuhan pembayaran, serta lebih fleksibel karena dapat melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja hanya melalui telepon pintar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari mahasiswa Universitas Asahan. Dominasi penggunaan aplikasi DANA mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memilih platform yang menawarkan kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan fleksibilitas transaksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan telah mengubah pola transaksi mahasiswa dari penggunaan uang tunai menuju sistem pembayaran digital yang lebih praktis.

Pengalaman mahasiswa yang telah menggunakan dompet digital selama dua hingga tiga tahun menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital bukan lagi sesuatu yang baru bagi mereka. Penggunaan yang relatif lama tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa telah beradaptasi dengan baik terhadap perkembangan layanan keuangan berbasis digital. Kemampuan beradaptasi ini tidak terlepas dari karakteristik mahasiswa sebagai generasi yang tumbuh dan berkembang di tengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.

Beragamnya aktivitas transaksi yang dilakukan melalui dompet digital menunjukkan bahwa aplikasi tersebut tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pembayaran elektronik, tetapi juga telah menjadi sarana yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi mahasiswa. Kemudahan melakukan transfer, pembayaran melalui QRIS, pembelian kebutuhan digital, dan pembayaran berbagai tagihan menunjukkan bahwa dompet digital memberikan akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa teknologi finansial telah menciptakan sistem pembayaran yang lebih cepat, praktis, dan efisien dibandingkan metode transaksi konvensional.

Dari perspektif literasi keuangan digital, pengalaman menggunakan dompet digital secara berulang memberikan peningkatan pada kemampuan teknis mahasiswa dalam mengoperasikan layanan keuangan digital. Mahasiswa menjadi terbiasa melakukan transfer, melakukan top-up saldo, memanfaatkan QRIS, serta menggunakan berbagai fitur yang tersedia di dalam aplikasi. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki pemahaman prosedural mengenai cara menggunakan dompet digital.

Namun demikian, pengalaman yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya menunjukkan bahwa mereka memiliki literasi keuangan digital yang komprehensif. Sebagian besar responden masih memandang dompet digital sebagai

alat yang berfungsi untuk mempermudah transaksi dan mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai. Pemahaman yang dimiliki masih berfokus pada aspek operasional dan belum sepenuhnya mencakup pemahaman yang lebih luas mengenai pengelolaan keuangan digital, pengendalian perilaku konsumtif, serta kemampuan mengambil keputusan finansial yang rasional.

Temuan ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dompet digital tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan pemahaman literasi keuangan digital secara menyeluruh. Seseorang dapat menjadi pengguna aktif dompet digital, tetapi belum tentu memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan digitalnya. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara kemampuan menggunakan teknologi dengan kemampuan memahami dan mengelola implikasi keuangan dari penggunaan teknologi tersebut.

Pengalaman responden yang pernah menghadapi kendala seperti gangguan jaringan, keterlambatan transaksi, dan kegagalan transfer juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan digital tidak terlepas dari berbagai keterbatasan dan risiko operasional. Pengalaman tersebut secara tidak langsung memberikan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pentingnya kesiapan teknologi, pemahaman terhadap mekanisme transaksi, serta perlunya kehati-hatian dalam melakukan aktivitas keuangan secara digital.

Secara keseluruhan, pengalaman mahasiswa Universitas Asahan dalam menggunakan dompet digital didominasi oleh pengalaman positif berupa kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Akan tetapi, dari perspektif literasi keuangan digital, pengalaman tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman yang mendalam mengenai pengelolaan keuangan digital yang bijak dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital agar mahasiswa tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi untuk bertransaksi, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara efektif, memahami risiko yang mungkin timbul, dan mengambil keputusan finansial yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

4. Kesimpulan

Dalam kesimpulan tidak boleh ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapatkan, cukup menjawab permasalahan atau tujuan penelitian (jangan merupakan pembahasan lagi); Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian selanjutnya. Nyatakan simpulan secara terukur dan dalam kalimat berbentuk

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengalaman dan Pemahaman Mahasiswa Universitas Asahan dalam Menggunakan Dompet Digital: Perspektif Literasi Keuangan Digital, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Universitas Asahan telah menjadikan dompet digital sebagai bagian dari aktivitas keuangan sehari-hari. Dari 60 responden yang diteliti, mayoritas menggunakan aplikasi DANA karena dianggap lebih praktis, mudah digunakan, serta mampu memberikan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi, seperti transfer uang, pembayaran melalui QRIS, pembelian pulsa dan paket data, serta pembayaran belanja online.

Pengalaman penggunaan dompet digital menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggunakan layanan tersebut selama dua hingga tiga tahun dan memiliki pengalaman yang cenderung positif. Penggunaan dompet digital dinilai mampu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam bertransaksi karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa uang tunai. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa masih mengalami kendala berupa gangguan jaringan internet, keterlambatan transaksi, dan kegagalan transfer akibat gangguan sistem.

Dari perspektif literasi keuangan digital, mahasiswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan dompet digital, seperti cara melakukan transfer, top-up saldo, pembayaran melalui QRIS, dan penggunaan beberapa fitur yang tersedia pada aplikasi. Akan tetapi, pemahaman tersebut masih lebih dominan pada aspek operasional dan belum sepenuhnya mencakup aspek literasi keuangan digital yang lebih komprehensif, seperti pengelolaan keuangan digital, pengendalian perilaku konsumtif, pemahaman terhadap risiko keamanan transaksi, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, intensitas penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa Universitas Asahan belum sepenuhnya berbanding lurus dengan tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki. Diperlukan upaya edukasi yang lebih terstruktur melalui kegiatan pembelajaran, seminar, maupun pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan keamanan transaksi digital agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna aktif dompet digital, tetapi juga memiliki kemampuan literasi keuangan digital yang baik dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan di era digital.

Reference

- Affah, N., & Sari, M. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan Dalam Pengawasan Pasar Modal Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 145–156.
- Amelia, R. (2024). Efektivitas Pengawasan OJK Terhadap Perlindungan Investor Pasar Modal. *Jurnal Hukum Dan Keuangan*, 8(1), 22–35.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/Jsbs.Vol20.Iss1.Art1>

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11239>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Development, O. For E. C. And. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey Of Adult Financial Literacy*. OECD Publishing.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 105–127.
- Hidayat, R., & Utama, A. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan Dan Manfaat Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 88–97.
- Hidayat, T., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 23(1), 66–78.
- Indonesia, B. (2022). *Laporan Perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- Indonesia, B. E. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Tahun 2024*. Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id>
- Indonesia, K. S. E. (2025). *Statistik Investor Pasar Modal Indonesia Tahun 2025*. Kustodian Sentral Efek Indonesia. <https://www.ksei.co.id>
- Keuangan, O. J. (2020). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2020-2025)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Lestari, D., & Nugroho, R. (2022). Perlindungan Hukum Investor Dalam Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi*, 17(2), 101–114.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How Ordinary Consumers Make Complex Economic Decisions: Financial Literacy And Retirement Readiness. *Quarterly Journal Of Finance*, 7(3), 1–31. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). Sage Publications.
- Morgan, P. J., & Trinh, L. Q. (2019). Determinants And Impacts Of Financial Literacy In Cambodia And Viet Nam. *Journal Of Risk And Financial Management*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.3390/jrfm12010019>
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2016). Determinants Of Financial Literacy: Analysis Of The Influence Of Socioeconomic And Demographic Variables. *Revista Contabilidade & Finanças*, 27(69), 362–377. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201603650>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study Of Households Of Udaipur. *Journal Of Business And Management*, 5(23), 23–32.
- Rahayu, R., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–15.
- Rasyid, R. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 7(2), 91–106.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/Nominal.V6i1.14330>